



JGC XIII (1) (2024)

JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<http://ejurnal.unisri.ac.id/indeks.php/glbctz/article/view/...>

Diterima : 04/06/2024, Disetujui : 10/06/2024, Dipublikasikan: 08/07/2024



Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA N Colomadu

Miftah Tedy Gautama¹, Sutoyo², Ama Farida Sari³
Universitas Slamet Riyadi
miftahteddy@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mengetahui karakter peduli sosial yang ada di SMA Negeri Colomadu selama ini; 2) Mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler PMR efektif dapat membentuk karakter peduli sosial peserta didik di SMA Negeri Colomadu; 3) Mengetahui hambatan PMR dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA N Colomadu. Strategi penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah waka kesiswaan, pembina PMR, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Uji Keabsahan dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskripsi kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Bentuk karakter peduli peserta didik yang ada di SMA N Colomadu di tunjukkan dengan menolong teman yang sakit di dalam kelas, meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan, menolong orang kecelakaan di jalan, mengikuti kegiatan donor darah, dan menolong teman yang sakit ketika upacara bendera atau kegiatan lainnya; 2) Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu efektif. Hal ini di contoh peserta didik seperti menolong teman yang sedang sakit di dalam kelas, meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan, dan menolong orang ketika kecelakaan di jalan dan mengikuti kegiatan donor darah; 3) Proses pelaksanaan kegiatan PMR dalam membentuk karakter peduli sosial terdapat beberapa hambatan, yaitu sebagai berikut: a) kurang adanya partisipasi peserta didik, b) kurang pekanya peserta didik terdapat lingkungan sekitar mereka, c) regulasi peraturan dari pemerintah, d) sedikitnya anggota Palang Merah Remaja.

Kata Kunci: Efektivitas, Karakter Peduli Sosial

ABSTRACT

The aims of this research were 1) to find out the social caring character at SMA N Colomadu so far, 2) to find out wheter PMR extracurricular activities could affectively shape the remaining social caring character at SMA N Colomadu, 3) to find out what obstacles PMR faced in forming character social care of students in class XI SMA N Colomadu.

This research is a qualitative descriptive research. The location of this research is at SMA N Colomadu. The strategy in this research is a case study. The subject in this research were the deputy pricipal for student affairs, PMR supervisors, and students. The data collection techniques used were interviews, documentation and observation. Data validity testing was carried out using source triangulation and method triangulation. The data in this research were analyzed using qualitative techniques and using an interactive analysis model wich includes data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of the research could be concluded that 1) the form of caring character at SMA N Colomadu could be demonstrated by helping friends who were sick in class, lending stationery to friends who needed it, helping people who had accidents on the road, participating in blood donation activities, and helping friends who were sick during the flag ceremony or onther activities, 2) the effectiveness of PMR extracurricular activities in forming social caring characters at the eleventh-grade studens of SMA N Colomadu was effective. This could be seen in student's daily libe both inside an outside school. 3) there were several obstacles in the process of implementing PMR activities when forming a social caring character, such as: a) lack of student participation in implementing activities carried out by PMR, b) student's lack of sensitivity tho the environment around them, c) goverment regulations, d) PMR extracurricular ectivities tend to have few members because it was not an extracurricular activity that students were required to participate in.

Keywords: *Effectiveness, social Caring Character*

A. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kelangsungan hidup mereka maka dibutuhkan sebuah pendidikan sebagai sarana yang strategis dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusianya. Dalam meningkatkan sumber daya manusia maka setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Sumber Daya Manusia yang unggul di mulai dari pendidikan. Pendidikan yang berkualitas maka akan menghasilkan SDM yang berkualitas juga, hal ini selaras dengan pendapat (Trisiana, 2017) sebagai berikut: meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dalam upaya meningkatkan SDM yang ada di Indonesia melalui beberapa aspek antara lain aspek moral, etika, sopan, santun, kognitif, keterampilan, kesehatan, seni, dan budaya. Pendidikan formal yang ada saat ini yaitu sekolah tidak hanya melakukan pendidikan di bidang akademik saja tetapi sekolah juga turut mengembangkan kemandirian, karakter, kreatifitas dalam bidang non akademik. Pembentukan karakter bukan hanya dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler saja melainkan juga dapat dilakukan melalui kegiatan di luar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam pembentukan bangsa yang berkarakter (Trisiana, Anita, 2017:87).

Sesuai dengan pengembangan kurikulum merdeka bahwa pengembangan minat, bakat, potensi serta karakter bisa dilakukan melalui ekstrakurikuler. Dalam kurikulum merdeka ini terdapat penekanan terhadap pelajar profil pancasila. Kegiatan kurikuler ini dilakukan diluar jam pembelajaran yang dimana

di monitoring langsung oleh sekolah melalui Pembina, mereka dibimbing dan diawasi secara langsung oleh pihak sekolah melalui Pembina ekstrakurikuler masing-masing. Sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler itu terbagi atas dua jenis ekstrakurikuler yang pertama adalah ekstrakurikuler wajib di mana seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut tanpa terkecuali karena sudah terdapat di dalam kurikulum, yang kedua adalah ekstrakurikuler tidak wajib merupakan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh peserta didik sesuai minat dan bakat yang akan mereka kembangkan di sekolah.

Dalam pembentukan karakter peserta didik selalu menjunjung tinggi nilai sosial kemasyarakatan agar memberikan stimulus kepada peserta didik mengenai peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Palang Merah Remaja merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk melaksanakan pengembangan dan pembinaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan membangun karakter pada siswa. Dalam menumbuhkan sikap sosial pada kalayak umum PMR dalam menjalankan tugas dan fungsinya selalu berpedoman dengan tri bakti PMR dan 7 prinsip kepalang merah dalam membentuk karakter peduli sosial anggotanya. Dalam melakukan pengembangan

Sikap peduli sosial dapat berbentuk beragam antara lain seperti, melakukan kegiatan sosial di lingkungan sekitar dengan melakukan interaksi antar peserta didik atau anatar individu dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja maka akan memberikan stimulus dalam membentuk perilaku yang bermanfaat dan meningkatkan

hubungan sosial antar peserta didik. Dalam menumbuhkan sikap peduli sosial pada kegiatan PMR pada dasarnya sangat tepat apabila dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Atas. Usia Peserta didik sekolah menengah atas merupakan tonggak awal siswa untuk bisa hidup berdampingan dengan masyarakat secara langsung, melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial di tengah masyarakat secara langsung. Dalam usia anak sekolah menengah atas ini mereka mulai muncul niat untuk berkelompok menjadi bagian dari proses yang sedang mereka alami.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA N Colomadu pada tanggal 1 November 2023 bahwa dalam pelaksanaan pengembangan minat dan bakat siswa di SMA N Colomadu terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik antara lain, OSIS, Pramuka, PMR, PKS, dan Bola Basket. Berdasarkan jenis-jenis ekstrakurikuler yang ada di SMA N Colomadu tersebut ada PMR yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter peduli sosial siswa di SMA N Colomadu.

Palang Merah Remaja sendiri memiliki beberapa program kerja yang menunjang sebagai stimulus dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik antara lain, Bakti Sosial, Donor Darah, dan Open donasi ketika ada bencana. Tetapi program kerja tersebut tidak dapat terlaksana secara optimal karena terhalang regulasi kebijakan dari pemerintah daerah mengenai program Zero Pungutan di SMA maupun SMK Negeri di Provinsi Jawa Tengah. Pungutan tersebut berupa pungutan wisata, infaq, maupun iuran apapun yang terjadi di sekolah yang melibatkan peserta didik.

Kebijakan *zero* pungutan tersebut menjadi sebuah hambatan yang di rasakan oleh sekolah karena dalam pelaksanaan kegiatan program kerja dari sekolah baik itu program kerja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah juga tidak dapat berjalan dengan lancar seperti program kerja dari palang merah remaja yaitu bakti sosial, dan open donasi bencana di mana program kerja tersebut tidak dapat terlaksana secara maksimal karena terkendala biaya diman tidak boleh melakukan pungutan dalam bentuk apa pun di sekolah. Pemerintah seharusnya memberikan jalan keluarnya agar segala kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Tidak hanya kebijakan *zero* pungutan saja yang menjadi penghambat pembentukan karakter peduli sosial siswa lingkungan tempat tinggal siswa juga mempengaruhi terhadap pembentukan karakter peduli sosial peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa peserat didik yang ada di SMA N Colomadu memiliki dua tipe kehidupan di masyarakat yakni masyarakat perkotaan yang tinggal di perumahan dan masyarakat desa. Berdasarkan tipe masyarakat itu karakter yang di miliki oleh peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu sangatlah beragam. Siswa yang tinggal di desa lebih memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar mereka. Sehingga sekolah memberikan wadah guna untuk mengembangkan pengetahuan dan karakter siwa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada seperti Palang merah Remaja.

Sebaiknya pemerintah dan sekolah haruslah membuat kebijakan terkait permasalahan di atas agar pembentukan karakter pada peserta

didik dapat berjalan dengan lancar. Juga pemerintah harus melihat kondisi sekolah agar dapat mengetahui permasalahan yang terjadi disekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri Colomadu”.

B. KAJIAN TEORI

1. Efektivitas

Secara umum, efektif ialah kata dasar dari efektivitas, yang memiliki arti sebuah keberhasilan di dalam mencapai satu tujuan yang sudah ditentukan. Adanya hubungan harapan dengan pencapaian sesungguhnya selalu terkait dengan efektifitas. Selain itu efektifitas juga memiliki arti pengaruh atau efek sebuah keberhasilan. Hidayat (1986:30) mengemukakan bahwa efektivitas yaitu ukuran yang menyatakan target yang telah dicapai. Efektivitas yang tinggi akan menunjukkan tingginya prosentase target yang dicapai pula. Menurut Astuti (2019:20) efektivitas adalah tercapainya tujuan yang sudah di rencanakan yang sesuai dengan waktu yang di harapkan serta anggaran yang sudah di tetapkan dan jumlah personil yang di butuhkan. Menurut Mardiasmo (2017:134).

Berdasarkan penjelasan di atas maka efektivitas sendiri menggambarkan sebuah kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan interaksi antara hasil akhir dan tujuan dimana efektivitas itu sendiri di ukur

menurut seberapa jauh tingkat output. Keberhasilan dari setiap tujuan yang telah di tentukan sebelumnya bisa dikatakan dengan sebutan efektivitas. Apabila sebuah organisasi telah mencapai tujuannya maka organisasi tersebut berjalan dengan efektif dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas ialah keberhasilan dalam mencapai sebuah target atau tujuan organisasi.

Efektivitas erat hubungannya dengan sebuah organisasi di mana organisasi dapat menjalankan sebuah langkah-langkah atau program kerja sesuai dengan tujuan organisasi. Program tersebut dapat di katakan efektif atau sukses apabila program tersebut sesuai dengan visi dan misi dari organisasi tersebut. Efektivitas dari sebuah program kerja haruslah sesuai dengan indikator atau kriteria yang harus di penuhi oleh lembaga atau organisasi seperti menurut (Sedarmayanti, 2009:60) indikator efektivitas sebagai berikut:

a. Input

Input merupakan suatu kunci yang menjadi salah satu patokan sesuatu hal yang akan di wujudkan dan di laksanakan sesuai dengan apa yang di rencanakannya yang berhubungan dengan hasil.

b. Proses

Efektivitas dapat di lihat dari suatu proses yang sedang berlaku apakah proses tersebut berkualitas

maupun tidak dengan begitu maka akan berpengaruh terhadap hasil yang akan di peroleh.

c. Hasil

Hasil yang berupa kuantitas atau bentuk fisik yang di hasilkan dari kerja berama maupun organisasi. Hasil dapat di lihat dari perbandingan antara masukan dengan pengeluaran.

d. Produktivitas

Produktivitas merupakan sebuah pencapaian berupa hasil atau meningkatkan hasil sebuah barang dengan memanfaatkan sebuah sumber daya manusia yang efisien, produktivitas berorientasi pada hasil atau keluaran.

Sedangkan menurut Richad M. Streers (1985:53) indikator di katakan efektif apabila mencapai ukuran sebagai berikut:

- a. Tujuan yang dicapai
- b. Konsolidasi
- c. Penyesuaian

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai indikator efektivitas, maka efektif atau tidaknya suatu program itu di dasari atas kesamaan antara tujuan dan hasil yang di harapkan dari sebuah program tersebut. Keberhasilan suatu program berdasarkan dari hasil dan tujuan yang sudah di tetapkan sebelumnya oleh sebuah organisasi.

2. Ekstrakurikuler

Mewujudkan kreativitas peserta didik di lingkungan sekolah yang merupakan tuntutan dari peserta didik dalam

mengembangkan diri mereka maka sekolah memberikan jalan keluar dengan di adakan ekstrakurikuler sebagai jawaban bagi hal tersebut sebagai stimulus bagi peserta didik untuk mengembangkan diri mereka kedepannya. Hal tersebut disadari oleh pihak sekolah bahwa tidak semua kegiatan di sekolah dapat terlaksana dalam jam pembelajaran di sekolah yang Setiap pelaksanaan kegiatan disekolah seperti ekstrakurikuler tentu saja memiliki tujuan yang ingin diraih dalam setiap pelaksanaan kegiatannya sehingga ekstrakurikuler juga memiliki tujuan yang ingin di raih dalam pelaksanaan kegiatannya antara lain:telah disusun oleh pihak sekolah. Sehingga diperlukan kegiatan di luar sekolah sebagai wadah berkumpul peserta didik untuk mengembangkan diri mereka. Kegiatan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang sudah di sepakati oleh pihak sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik disebut dengan ekstrakurikuler (Wiyani, 2013:108). Menurut M. Syakir (2017:113) kegiatan di luar jam sekolah yang memiliki tujuan untuk m,engambngkan minat dan bakat peserta didik disebut dengan ekstrakurikuler. Menurut Rasyono (2016:46) kegiatan ekstrakurikuler merupan kegiatan yang masuk dalam pengembangan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran diluar jam pembelajaran yang telah tersusun. Biasanya di laksanakan pada sore hari atau pagi hari tergantung jam

masuk sekolahnya semisal sekolah dimulai jam pembelajarannya pagi maka mereka melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari begitu sebaliknya apabila pembelajaran dimulai pada sore hari maka kegiatan ekstrakurikulernya dilaksanakan pada pagi hari. Tetapi ada juga sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pada akhir pekan seperti hari jumat dan sabtu Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki tujuan untuk mengembangkan diri peserta didik.

Setiap pelaksanaan kegiatan disekolah seperti ekstrakurikuler tentu saja memiliki tujuan yang ingin diraih dalam setiap pelaksanaan kegiatannya sehingga ekstrakurikuler juga memiliki tujuan yang ingin di raih dalam pelaksanaan kegiatannya antara lain:

- a. Aspek kognitif, Afektif, dan Psikomotorik harus dapat ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Pengembangan bakat dan minat siswa juga harus terjuwudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang positif.
- c. Untuk dapat mengetahui perbedaan antar pelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulannya bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik mengembangkan minat dan bakat mereka melalui

kegiatan ekstrakurikuler yang telah di tentukan oleh pihak sekolah sesuai dengan kebutuhan.

3. Karakter Peduli Sosial

Karakter merupakan sebuah sifat alami yang ada dalam setiap individu seseorang yang bisa di buktikan dengan adanya tingkah laku seseorang dalam merespon situasi yang ada di sekitar mereka. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya tindakan nyata melalui perilaku yang di lakukan oleh setiap individu yang di nilai mulia oleh orang lain. Selain itu karakter berkaitan erat dengan kepribadian (*personality*). Menurut Masnur (2011:84) karakter merupakan tindak tanduk perilaku manusia yang berkaitan langsung dengan sang penciptanya, diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitarnya, dan bangsanya. Biasanya berwujud ucapan, perilaku, pikiran, perasaan, dan sikap yang berdasarkan pada norma. Menurut Muchlas Samani (2011:43) karakter dapat di artikan sebagai pondasi dasar yang membangun kepribadian seseorang, lingkungan dapat menjadi faktor dalam pembentukan karakter yang membedakan dengan orang lain, yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku setiap orang yang memiliki ciri khas sendiri, sehingga dapat menjadi tanda bahwa setiap orang berbeda. Selanjutnya, karakter dapat terbentuk karena kebiasaan, baik dalam sikap maupun perbuatan.

Peduli sosial adalah sikap serta perilaku yang memiliki keinginan untuk menolong kepada sesama yang sedang membutuhkan pertolongan (Darmiyati, 2011:170). Peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang memiliki keinginan untuk memberikan pertolongan kepada orang yang sedang membutuhkan (Retno Listyarti, 2012:7). Keinginan untuk memberikan bantuan orabf lain yang sedang kesulitan bisa dikatakan sebagai peduli sosial (Nurwanti, 2012:64-65).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai peduli sosial menurut pendapat beberapa ahli, peduli sosial adalah keinginan seseorang untuk membantu orang lain yang memerlukan bantuan dengan kesadaran. Peneliti mengartikan peduli sosial sebagai sikap. Peduli sosial berarti memberi perhatian atau memperhatikan urusan orang lain daripada ikut campur dalam urusan mereka. Salah satu definisi peduli sosial adalah ketika seseorang memperhatikan atau memperindah kebutuhan seseorang atau peristiwa yang terjadi di masyarakat. Peduli sosial dapat dimanifestasikan dalam bentuk materi atau nonmateri. Bantuan materi seperti makanan, tempat tinggal, uang, dan obat adalah contohnya, sedangkan bantuan non materi seperti dukungan, dorongan, nasihat, atau hanya senyuman yang membuat tenang.

Jenis kepedulian sosial dapat dikelompokkan berdasarkan lingkungannya, yang berarti lingkungan di mana seseorang hidup, berinteraksi dengan orang lain, dan dikenal sebagai

lingkungan sosialnya. Menurut Setiadi (2012:66), lingkungan sosial sendiri merujuk pada lingkungan di mana masyarakat menjalankan hubungan sosial, seperti teman, keluarga, atau kelompok sosial lainnya.

Peduli sosial dapat didefinisikan sebagai sikap dan perbuatan yang menunjukkan kepedulian kepada individu atau komunitas yang membutuhkan bantuan. Menurut Haryanto (2012:51), ada beberapa tanda yang dapat digunakan untuk menunjukkan sifat peduli sosial. Ini termasuk bersikap sopan kepada orang lain, bersikap santun dan toleran terhadap perbedaan, tidak membuat orang lain sakit hati, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, menyayangi satu sama lain, dan bersikap cinta dan damai saat menghadapi masalah. Menurut Ahsan Masrukhan (2016:39), indikator karakter peduli sosial terdiri dari indikator kelas dan sekolah. Indikator-indikator ini adalah: a. memberikan fasilitas kegiatan yang bersifat sosial, b. melaksanakan kegiatan sosial, c. mengiapkan fasilitas pendukung.

Mork (Yaumi, 2014:130) menyatakan bahwa setiap kali pembentukan karakter peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen yakni: 1) membaca isyarat sosial. 2) memberi empati, 3) mengontrol emosi, dan 4) mengepresikan emosi pada tempatnya. Peserta didik yang memiliki peduli sosial mereka memiliki sikap khawatir terhadap lingkungan sekitarnya dan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa indikator peduli sosial adalah membantu orang lain, memperlekukan sopan santun pada orang lain, serta tidak membenda-bedakan orang lain dan senantiasa peka terhadap lingkungan sekitarnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri Colomadu Jl. Fajar Indah, Kel. Baturan, Kec. Colomadu, Baturan, Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57171. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan karena peneliti akan membuka fakta-fakta yang tidak dapat di kuantifikasi yang bersifat deskriptif (Satori, 2011:39). Salah satu contohnya berupa salah satu ide yang beragam. Menurut pendapat para ahli penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian berdasarkan filsafat postpositivisme yang digunakan dalam meneliti objek dan peneliti memiliki peran sebagai instrumen (Sugiyono, 2015:243). Dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan dan menggambarkan terkait kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja apakh efektif dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yakni wakil kepala sekolah bidaang kesiswaan, pembina PMR, dan Peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu. Untuk objek penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler Palang merah Remaja di SMA N Colomadu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan

data berupa dokumentasi, wawancara, dan observasi. Penelitian ini dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Karakter Peduli Sosial yang Ada di SMA N Colomadu

Bentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu dapat di lihat dari kegiatan peserta didik sehari-hari di lingkungan sosial. Hal ini selaras dengan pendapat (Setiadi, 2011) menyatakan bahwa seseorang yang melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, baik itu berinteraksi dengan teman, keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial lainnya hal ini merujuk pada lingkungan sosial. Sikap atau perilaku yang memiliki keinginan untuk menolong seseorang yang sedang kesusahan hal ini di sebut dengan peduli sosial (Darmiyati Zuchdi, 2011:170). Adapun bentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu seperti menolong teman yang sedang sakit, meminjamkan alat tulis kepada temannya yang tidak membawa alat tulis. Karakter peduli sosial tersebut di laksanakan tidak hanya di sekolah saja melainkan juga di luar sekolah sebagai bentuk kepekaan peserta didik kepada lingkungan sekitar mereka. Peserta didik dapat menjali kerja sama yang solid dengan teman-teman mereka dalam menjalankan

sebuah kegiatan yang sudah di rencanakan dan juga kegiatan yang penting yang berharga dan bermanfaat bagi semua kalangan (Triana, Anita, 2018).

Menurut Darmiatun (2013:142) bahwa indikator yang digunakan untuk mendiskripsikan karakter peduli sosial yaitu: 1) tolong menolong, 2) tenggang rasa, 3) toleransi, 4) aksi sosial, dan 5) berakhlak mulia berdasarkan indikator yang digunakan untuk mendiskripsikan karakter peduli sosial tersebut digambarkan oleh peserta didik dengan mengikuti kegiatan seperti donor darah, baksos, open donasi bencana, jumbara, dan latihan dasar kepemimpinan. Dalam memahami pendidikan karakter terdapat dinamika meliputi 3 momen yakni momen sejarah, momen refleksi, dan momen praktis (Trisiana, Anita, 2019).

Karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu bisa di lihat pada waktu di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Ahsan Masrukhan (2016:39) indikator bentuk karakter peduli sosial adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan pertolongan kepada orang di sekitarnya baik dalam lingkup sekolah maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan indikator tersebut bentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu dalam 2 dimensi tempat yang berbeda:

- a. Karakter peduli sosial peserta didik kelas XI SMA N Colomadu di dalam sekolah
Bentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu dalam lingkungan sekolah

sudah baik dalam implementasinya hal tersebut dapat di lihat dalam kegiatan peserta didik sehari-hari di lingkungan sekolah. Contoh bentuk-bentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu adalah sebagai berikut:

- 1) Meminjamkan alat tulis kepada teman yang sedang membutuhkan
 - 2) Menolong teman yang sedang sakit di dalam kelas dengan mengambilkan obat di uks atau membantu mengizinkan kepada guru
 - 3) Menolong teman yang sedang sakit waktu upacara bendera maupun kegiatan lainnya.
 - 4) Mengikuti kegiatan donor darah yang di laksanakan oleh sekolah dan Palang Merah Indonesia.
- b. Karakter peduli sosial peserta didik kelas XI SMA N Colomadu di luar sekolah
Menurut Nurwanti (2012:64-65) peduli sosial adalah sikap serta tindakan yang ingin membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Bentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu luar lingkungan sekolah sudah baik dalam implementasinya hal tersebut bisa di lihat dari kepekaan peserta didik terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya seperti :
 - 1) Menolong orang ketika ada kecelakaan di jalan
 - 2) Membantu orang lain ketika ada tetangga atau teman meminta bantuan.

2. Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA N Colomadu

Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu melalui kegiatan-kegiatan maupun pembiasaan yang di laksanakan oleh Palang Merah Remaja merupakan upaya yang di lakukan untuk mengembangkan sikap (afektif), pengetahuan (Kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) peserta didik sebagai stimulus dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR efektif dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik karena dalam setiap kegiatannya memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Streers (1985:53) indikator di katakan efektif apabila mencapai ukuran sebagai berikut: 1) Pencapaian Tujuan, 2) Integrasi, 3) Adaptasi. Berdasarkan indikator efektif tersebut dapat dilihat dari proses pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMA N Colomadu sudah sesuai dengan tujuan dari setiap pelaksanaan program kerja yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut sangatlah membantu memberikan stimulus kepada peserta didik agar memiliki sikap peduli sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR memiliki kepekaan terhadap

lingkungan sekitarnya yang baik dari pada peserta didik pada umumnya.

Menurut Sedarmayanti (2009:60) indikator efektivitas meliputi, input, proses, hasil, dan produktifitas hal ini sudah sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA N Colomadu di mana dalam pelaksanaannya apa yang sudah di rencanakan dengan hasil yang diharapkan sudah sesuai. Hal ini dapat dibuktikan dengan bentuk karakter peduli sosial peserta didik di SMA N Colomadu seperti menolong teman ketika sakit di dalam kelas, meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan, dan membantu teman yang sakit ketika upacara bendera.

Melalui kegiatan-kegiatan yang sudah di programkan oleh pengurus Palang Merah Remaja dan Pembina yang mendapatkan persetujuan oleh pihak sekolah baik oleh wakasek bidang kesiswaan maupun kepala sekolah setelah mempertimbangkan program kerja tersebut. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler palang Merah Remaja ini di lakukan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan berikut kegiatan Palang Merah Remaja di SMA N Colomadu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler PMR di dalam ruangan
 - 1) Workshop mengenai pertolongan pertama dan kesehatan kepada peserta didik.
 - 2) Penyampaian materi mengenai kepalang merahan, baik itu prinsip

- kepalang merehan maupun tugas dan fungsi palang merah.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler PMR di dalam ruangan
- 1) Simulasi memberikan pertolongan pertama kepada peserta didik.
 - 2) Bakti sosial
 - 3) Donor darah
 - 4) Mengikuti lomba-lomba

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah yakni wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan juga kepala sekolah berperan dalam memonitoring kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA N Colomadu. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja efektif dalam membentuk karakter peduli sosial bagi peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PMR di SMA N Colomadu yang difasilitasi oleh pihak sekolah. Kesesuaian antara tujuan dan hasil dari setiap pelaksanaan kegiatan program kerja dari Palang Merah Remaja menjadi indikator efektifnya suatu kegiatan dalam membentuk karakter peduli sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA N Colomadu efektif dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik kelas XI, hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Seperti contoh peserta didik peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya seperti menolong teman yang sedang sakit di dalam kelas, meminjamkan alat tulis

kepada teman yang membutuhkan, dan menolong orang ketika kecelakaan di jalan dan mengikuti kegiatan donor darah.

3. Hambatan Palang Merah Remaja dalam membentuk karakter peduli sosial

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter peduli sosial tentu saja terdapat hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan yang telah di rencanakan tersebut. Terdapat empat elemen yang saling berhubungan dalam membentuk karakter peduli sosial antara lain adalah sebagai berikut: adanya isyarat sosial, memberi emosi, mengontrol emosi, mengapresiasi emosi. (Yaumi, 2014:130). Hal ini selaras dengan hambatan yang dihadapi oleh Palang Merah Remaja di SMA N Colomadu berikut ini merupakan hambatan yang terjadi:

- a. Kurang adanya partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Palang Merah Remaja tersebut.
- b. Kurang pekannya peserta didik terhadap lingkungan sekitar mereka.
- c. Regulasi peraturan dari pemerintah.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja cenderung sedikit anggotanya karena bukan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib.

Menurut KBBI (2002:385) Hambatan merupakan sebuah rintangan atau halangan. Hambatan memiliki arti yang

penting, di mana kegiatan tidak akan akan terlaksana karena adanya sebuah hambatan yang terjadi. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa hambatan yang paling utama yakni partisipasi dari peserta didik. Partisipasi peserta didik merupakan sebuah kunci utama dalam suksesnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. hambatan tersebut berkaitan dengan ciri-ciri peserta didik kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar mereka. Sehingga belum memiliki peduli sosial terhadap sesama.

Menurut Ahsan Masrukhan (2016:39) karakter peduli sosial mempunyai indikator dalam pelaksanaannya di sekolah yaitu mendapatkan fasilitas dari sekolah di mana indikator tersebut tidak bisa di dapatkan secara maksimal oleh peserta didik karena adanya kebijakan zero pungutan dari pemerintah provinsi Jawa Tengah merupakan hambatan baru dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah karena sekolah di larang untuk menarik iuran, jimpitan, kas, maupun infaq guna kelancaran sebuah kegiatan yang akan terlaksana. Hal ini berdampak pada sebuah program kerja yang sudah tersusun sebelumnya yang ada di ekstrakurikuler Palang Merah Remaja seperti bakti sosial, open donasi, dan berbagi takzila pada bulan puasa. Kegiatan tersebut terhambat karena adanya kebijakan zero pungutan tersebut sehingga pihak sekolah maupun pengurus dari Palang Merah Remaja tidak berani untuk

menarik iuran, kas, maupun infaq kepada peserta didik sehingga menggunakan dana se adanya saja. Penelitian ilmu sosial haruslah di lakukan secara terus menerus, terorganisir, dan kritis karena gejala sosial akan muncul secara tak terduga sehingga harus melakukan interpretasi terhadap fenomena sosial (Trisiana, Anita, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas maka hambatan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yakni partisipasi dari peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan yang di kordinir oleh Palang merah Remaja serta kebijakan zero pungutan yang di keluarkan oleh pemerintah provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut berdampak kepada kepekaan peserta didik terhadap lingkungan di sekitarnya.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, pada pembahasan sebelumnya mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dalam membentuk karakter peduli sosial siswa kelas XI di SMA N Colomadu maka diperoleh simpulan bahwa:

1. Bentuk karakter peduli peserta didik yang ada di SMA N Colomadu di tunjukkan dengan menolong teman yang sakit di dalam kelas, meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan, menolong orang kecelakaan di jalan, mengikuti kegiatan donor darah, dan menolong teman yang sakit

- ketika upacara bendera atau kegiatan lainnya.
2. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter peduli sosial pada peserta didik kelas XI di SMA N Colomadu efektif. Hal tersebut dapat di lihat pada kehidupan dilingkungan masyarakat maupun sekolah peserta didik baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Seperti peka terhadap lingkungan sekitar mereka dengan tindakan seperti memberikan pertolongan kepada teman yang sedang sakit di dalam kelas, memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan, menolong orang ketika ada kecelakaan di jalan, dan donor darah.
 3. Hambatan PMR dalam membentuk karakter Peduli Sosial. Proses pelaksanaan kegiatan PMR dalam membentuk karakter peduli sosial terdapat beberapa hambatan, yaitu sebagai berikut: Kurang adanya partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan yang di laksanakan oleh Palang Merah Remaja tersebut, Kurang pekanya peserta didik terdapat lingkungan sekitar mereka, Regulasi peraturan dari pemerintah, Kegiatan ekstrakurikuler PMR cenderung sedikit anggotanya karena bukan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib.

F. SARAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian, pembahasan, dan juga kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan antara lain:

1. Bagi Sekolah
Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah

Remaja sebaiknya pihak sekolah memaksimalkan pengelolaan dan pendanaan dalam setiap kegiatan yang akan di lakukan oleh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja baik dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dalam penyampaian materi atau pelatihan kepada peserta didik.

2. Bagi Guru Pembina
Melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA N Colomadu hendaknya dapat memberikan edukasi dan sosialisasi kepada peserta didik tentang pentingnya kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar mereka. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan ilmu serta karakter mereka sebagai bekal mereka menjali kehidupan di masyarakat.
3. Bagi Peserta Didik
Peserta didik merupakan bagian penting dalam sebuah kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler. Melatih peserta didik untuk berkarakter merupakan tujuan utama dari Palang Merah Remaja. Oleh karena itu seharusnya peserta didik dapat bersikap sadar, bertanggung jawab, dan peserta didik dapat mengimplementasikan teori dan praktek yang sudah di berikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori.2011. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.
- Buku Panduan Materi Tujuh Bidang PMR.2017.Ponorogo: Darul huda Press.

- Buku Panduan Materi Tujuh Bidang PMR.2016.Ponorogo: Darul Huda Press.
- Eka, Prihatin.2011.*Manajemen Peserta Didik*.Bandung: Alfa Beta.
- Haryono.2020.*Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*.Jawa Barat: CV Jejak.
- Hidayat.1986.*Teori Efektivitas dalam kinerja Karyawan*.Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Karno, & Wicaksono.2016. *Ekstrakurikuler Menggunakan Visual*.2(1), 50-56.
- Listyarti, Retno.2012.Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovasi, dan Kreatif.Jakarta; Erlangga
- Masrukhan, A.(2016).*The Implementation of Social Care Character Education in SD N Kotagede 5 Yogyakarta*.Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5, 2812-2820
- Muslich, Masnur.2011.Pendidikan Karakter.Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Rasyono.2016.*Ekstrakurikuler Sebagai dasar Pembina Olahraga pelajar*.Journal of Physical education, Health and Sport.Vol 3, Hal 44-49.
- Samani, Muchlas, dan Harianto.2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.Jakarta; Rosda Karya
- Samani, & Harianto.2012.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.Jakarta; Rosda Karya
- Sedarmayanti.2009.*Sumber Daya manusia dan Produktivitas Kerja*.Bandung: Mandar Maju.
- Setiadi, Elly, M.2012.*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.Jakarta: Kencana.
- Street, M Richad. 1985. *Efektivitas Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,Cetakan ke-24.Bandung: Alfabeta.
- Supeni, S. Anita, T. Sugiyaryo. Luqman AL, H.2023."Developing the Preservation of The Wayang Orang Sriwedari Original Culture and Encouraging the Economy of the Art Culture Industry in Surakarta City".Journal of Human University (Natural Science).50(3).
- Syakir, M. Hasmin, & Sani, A.2017.Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pemebentukan Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Borong.Jurnal Management.Vol 2, No 1.Hal, 108-125.
- Trisiana, Anita. 2017.The Challenges for The Development of Character Education in Building Civic Responsibility Thourgh Multiculturalism Perspective.1(1).Slamet Riyadi University of Surakarta.

- Trisiana, Anita. Sutoyo.2017.*Strategi Teaching of Material Development of Character Based Civic Education*.The Social science.Vol 12(1).
- Trisiana, Anita. 2019. Modification of Project Citizen Learning Model for Karakter Education To Improve Civic Education Competence.Slamet Riyadi University of Surakarta.
- Trisiana, Anita. 2020. Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewargabegaraan melalui digitalisasi Media Pembelajaran.10(2).31-41. Universitas Slamet Riyadi.
- Yaumi, M.2014.*Pendidikan Karakter: landasan, pilar, dan implementasi*.Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Zuhdi, Darmiyati.2011.*Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: UNY Pres